PELAKSANAAN METODE LALARAN DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAL KITAB AD DURROTU AL BAHIYYAH NADZMU AL JURUMIYAH DIPONDOK PESANTREN RAUDLATUL HUDA AL ISLAMY SIDOMULYO NEGERIKATON PESAWARAN

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Nama : Imam Samsudin

Npm : 1811010262

Jurusan Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H / 2022 M

PELAKSANAAN METODE LALARAN DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAL KITAB AD DURROTU AL BAHIYYAH NADZMU AL JURUMIYAH DIPONDOK PESANTREN RAUDLATUL HUDA AL ISLAMY SIDOMULYO NEGERIKATON PESAWARAN

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Nama : Imam Samsudin

Npm : 18110100262

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. A. Gani, S.Ag., SH., M.Ag.

Pembimbing II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H / 2022 M

ABSTRAK

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang khas dimiliki oleh Indonesia, hingga saat inipun masih bertahan dengan metode pembalajaran asli yang dimilikinya, yaitu metode pembelajaran tradisional, salah satu metode tradisional itu adalah metode Lalaran yang biasanya diterapkan pada pengkajian kitab-kitab klasik *mandzumat*, diantaranya adalah kitab Imriti. Imriti merupakan kitab *mandzumat* yang terdiri dari 254 bait dan membahas tentang nahwu dan sharaf ini susah sekali untuk dipahami, akan tetapi lebih mudah dipahami jika pembelajarannya menggunakan metode Lalaran. Pertanyaannya adalah bagaimana teknik metode Lalaran dan pemahaman santri terhadap kitab Imriti.

Teori dalam penelitian ini menggunakan teori metode Lalaran dan pemahaman. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang mengambil pondok pesantren Raudlatul Huda Al Islamy Pesawaran sebagai lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk keabsahan data menggunakan teknik *credibility* triangulasi dengan sumber, sementara teknik analisa data menggunakan model analisis data interaktif Miles & Huberman.

Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1) Teknik metode Lalaran dalam meningkatkan Lalaran Santri Terhadap Kitab Ad Durrotu Al Bahiyyah Nadzmu Al Jurumiyah terdiri dari dua tahapan, yaitu tahap persiapan yang terdiri dari; membaca berulang-ulang, menghafal di area persawahan, menghafal di area pondok, dan menghafal sambil jalan-jalan, dan tahap pelaksanaan dan evaluasi. 2) Pemahaman santri terhadap kitab Imriti dengan indikator bagus sekali, bagus, dan sedang/cukup.

Kata kunci : Metode Lalaran, pemahaman, dan Ad Durrotu Al Bahiyyah Nadzmu Al Jurumiyah

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	**Imam Samsudin**
NPM	:	**1811010262**
Jurusan	:	**Pendidikan Agama Islam**
Fakultas	:	**Tarbiyah dan Keguruan**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Pelaksanaan Metode Lalaran Dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Kitab Ad Durrotu Al Bahiyyah Nadzmu Al Jurumiyah Dipondok Pesantren Raudlatul Huda Al Islamy Sidomulyo Negerikaton Pesawaran"** adalah benar-benar merupakan skripsi hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, Juli 2022

Yang Menyatakan

Imam Samsudin
NPM. 1811010262

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	**: Pelaksanaan Metode Lalaran Dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Kitab Ad Durrotu Al Bahiyyah Nadzmu Al Jurumiyah Di Pondok Pesantren Raudlatul Huda Al Islamy Sidomulyo Negerikaton Pesawaran**
Nama	**: Imam Samsudin**
Jurusan	**: Pendidikan Agama Islam**
Fakultas	**: Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Raden Intan Lampung

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Prof.Dr.H.A.Gani,S.Ag.,SH.,M.Ag	**Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**
NIP. 197211072002121002	**NIP. 196812051994032001**

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197205151997032004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "**Pelaksanaan Metode Lalaran Dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Kitab Ad Durrotu Al Bahiyyah Nadzmu Al Jurumiyah Di Pondok Pesantren Raudlatul Huda Al Islamy Sidomulyo Negerikaton Pesawaran".** Disusun oleh : **Imam Samsudin,** NPM: **1811010262,** Jurusan: **Pendidikan Agama Islam.** Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Senin, 29 Agustus 2022, pada pukul 15.00-17.00 WIB.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : **Prof. Dr. H. Subandi, MM** (.....)

Sekretaris : **Abdul Latief Arung Arafah, M. Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dra. Istihana, M. Pd** (.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H.A.Gani, S.Ag., SH.,M.Ag(.....)

Penguji Pendamping II : Dra. Uswatun Hasanah, M. Pd. I (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

اِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Asy Syarh : 6)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Penulis dengan bangga mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak Sukirno dan Ibu Siti Mutmainah yang telah mendidik dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang serta bantuan doa, materi maupun moril sehingga saya mampu meraih apa yang saya inginkan. Semoga keberhasilanku ini bisa membuat kalian bangga dan tersenyum dikemudian hari.
2. Mbaku yang ku sayangi Laela Maesaroh yang selalu memberi semangat serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga apa yang kalian berikan mendapat balasan yg lebih dari Allah SWT.
3. Seluruh sahabatku, yang tidak bisa ku sebut satu persatu yang selalu membantu segala sesuatu yang aku tak bisa juga belum aku ketahui dan selalu memberi motivasi serta semangat untukku yang lemah ini.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yangtelah memberikan banyak pengalaman dihidupkan baik ilmu, teman maupun keluarga baru.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Imam Samsudin dilahirkan didusun Srimulyo Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung pada tanggal 16 Oktober 2000. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara yang berselisih umur 8 tahun dari pasangan suami istri yaitu Bapak Sukirno dan Ibu Siti Mutmainah.

Penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 02 Negerikaton pada tahun 2006-2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Raudlatul Huda Al Islamy pada tahun 2012-2015, kemudian penulis kembali melanjutkan pendidikannya di Sekolah Madrasah Aliyah (MA) Raudlatul Huda Al Islamy pada tahun 2015-2018.

Tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikannya di UIN Raden Intan Lampung melalui jalur tes UM-PTKIN dan diterima dijurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Roworejo Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran selama 40 hari. Kemudian pada tahun yang sama penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 30 Bandar Lampung selama 40 hari.

Penulis juga memiliki riwayat organisasi ikatan pelajar nahdlatul ulama (IPNU), Ketua tingkat anak cabang IPNU kecamatan Negerikaton periode 2018-2020, sekretaris tingkat cabang IPNU kabupaten pesawaran tahun 2018 hingga sekarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan hidayah-Nya sehingga memberikan kesehatan, kekuatan dan kemampuan berfikir kepada penulis dalam penyelesaian penulisan proposal penelitian ini. Sholawat serta salam tak lupa penulis sampaikan kepada kepada Nabi Muhammad SAW dan semoga kita sebagai umatnya mendapatkan syafaatnya di Yaumul Qiyamah kelak, Aamiin.

Proposal penelitian ini yaitu berjudul "Pelaksanaan Metode Lalaran Dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Kitab Ad Durotu Al Bahiyyah Nadzmu Al Jurumiyah Dipondok Pesantren Raudlatul Huda Al Islamy Sidomulyo Negerikaton Pesawaran" yang merupakan salah satu syarat untuk seminar proposal dalam Bidang Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Selama menjalani pengerjaan skripsi penelitian ini, penulis mendapatkan bantuan pemikiran maupun dorongan moril dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Heru Juabidin Sada, M. Pd. I. Selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Prof. Dr. H. A. Gani, S.Ag., SH., M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Utama, terima kasih atas kesediaan waktunya untuk membimbing dan memberikan ilmu.
5. Dra. Uswatun Hasanah, M. Pd. I. Selaku Dosen Pembimbing Pendamping Kedua, terima kasih atas waktu dan bimbingannya selama mengerjakan skripsi penelitian.

6. Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terima kasih atas didikannya, arahan dan bimbingan yang telah diberikan.
7. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
8. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
9. Kyai Muhammad Jawahir Ismail selaku pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Huda Al Islamy yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Pengurus dan santri yang telah membantu memberikan informasi serta dukungan selama proses penelitian.
11. Sahabat Kencleng tercinta yang selalu ada ketika suka maupun duka yaitu Farhan, Azka, Fauzi, Ilham, Reza serta Santri Teyeng yaitu Bahren, Kamal, Maskur, Hayan yang selalu memberikan semangat dan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
12. Teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terkhusus kelas H angkatan 2018, kelompok KKN-DR Desa Roworejo Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran dan Kelompok PPL 110 yang telah berjuang bersama dalam mencari ilmu dan pengalaman di UIN Raden Intan Lampung.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang tela membantu dalam penyelesaian proposal penelitian ini.

Bandar Lampung, Juni 2022

Penulis

Imam Samsudin

1811010161

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iv**
PERSETUJUAN ..... **v**
PENGESAHAN .....
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
RIWAYAT HIDUP ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitin 4
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan Penelitian 5
F. Manfaat Penelitian 5
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan 6
H. Metode Penelitian 7
1. Sumber data 8
2. Teknik Pengumpulan data 8
3. Teknis Analisis data 11
4. Uji Keabsahan Data Dan Teknik Pengambilan Data 11
5. Kehadiran Peneliti 13
I. Sistematika Pembahasan 14
BAB II LADASAN TEORI
A. Metode Lalaran 15
B. Pemahaman Metode Lalaran 16
C. Peningkatan Kemampuan Menghafal 17

D. Kitab Ad Durrotu Al Bahiyyah Nadzmu Al Jurumiyah 19

BAB III DESKRIPSI PENELITIAN

A. Gambaran Objek 21

1. Profil Pondok Pesantren Raulatul Huda Al Islamy 21
2. Visi, Misi, dan Tujuan 22
3. Lokasi Pondok Pesantren Raulatul Huda Al Islamy 23
4. Sejarah pondok pesantren Raulatul Huda Al Islamy 23
5. Daftar Ustadz dan Ustadzah 26
6. Unit Pendidikan 27

B. Penyajian data dan Fakta 29

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian 30

1. Teknik Metode Lalaran Kitab Ad Durrotu Al Bahiyyah Nadzmu Al Jurumiyah 30
2. Pemahaman Santri Terhadap Kitab Ad Durrotu Al Bahiyyah Nadzmu Al Jurumiyah 36
3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Lalaran 46

B. Temuan Penelitian 46

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 47

B. Rekomendasi 47

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah nilai muhafadhoh kelas Imriti Madrasah Diniyah Raudlatul Huda Al Islamy

Tabel 1.2 Jadwal kegiatan santri Pondok Pesantren Raudlatul Huda Al Islamy

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Permohonan Penelitian
Lampiran 2 : Surat Balasan Pra Penelitian
Lampiran 3 : Surat Balasan Penelitian
Lampiran 4 : Instrumen Penelitian (observasi, wawancara, dan dokumentasi)
Lampiran 5 : Dokumentasi Gambar Penelitian

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam memudahkan pemahaman dan kesalahan makna dalam pemaknaan judul diatas, maka penulis perlu menjelaskan arti dari istilah-istilah yang tercntum dalam judul diatas, yaitu Pelaksanaan Metode Lalaran Dalam Peningkatan Menghafal Kitab Ad Durotu Al Bahiyyah Nadzmu Al Jurumiyah Dipondok Pesantren Raudlatul Huda Al Islamy sidomulyo negerikaton pesawaran dengan demikian akan diperoleh gambaran yang lengkap dan jelas. Penjelasan yang dimaksud adalah sebagai berikut

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan dengan mewujudkan rencana atau progam dalam kenyataan, pelaksanaan juga dapat diartikan sebagai pelaksanaan keputusan kebijakan besar, biasanya dalam bentuk undang undang, namun dapat pula berbentuk perintah atau keputusan badan eksekutif yang penting ataupun keputusan pribadi.

2. Metode Lalaran

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan[1]

Sedangkan, Lalaran ialah aktivitas mengulang ulang hapalan nadzom den secara individu maupun komunal. Sedangkan Lalaran berasal dari bahasa Jawa “uro-uro” yang berarti “tetembungan sero” atau perkataan keras, nadzom yang dilalarkan yaitu susunan bait-bait syair yang berisi materi.[2]

Lalaran termasuk dalam pelatihan pengalaman dan pembiasaaan yang diisyaratkan dalam Al Qur’an sebagai salah satu cara yang digunakan dalam pendidikan yang dilakukan dengan menyanyikan materi pelajaran.

3. Menghafal

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat.[3] Menurut Zuhairini dan Ghofir sebagaimana yang dikutip oleh Kamil hakimin Ridwal Kamil dalam bukunya yang berjudul Mengapa Kita Menghafal (tahfizh) al-Qur’an, istilah menghafal adalah suatu

---

[1] Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, cet.2 (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2008), h.18-22.
[2] Poerwardaminta,*Kamus Baoesastra Djawa*, (Batavia:1939) hal.400
[3] Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press,tt), 307

metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya.

4. Kitab Ad Durotu Al Bahiyyah Nadzmu Al Jurumiyah

Ilmu nahwu *al-'imrithi* adalah merupakan salah satu alat yang pokok untuk memahami kitab-kitab yang ditulis dengan bahasa Arab, karena itu diketahui bahwa setiap bahasa mempunyai tata bahasa dan kesastraan masingmasing, begitu pula bahasa Arab juga mempunyai tata bahasa sendiri dan kesastraan yang disebut ilmu Nahwu *al-'imrith.*[4]

5. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan gabungan dari dua kata, yaitu kata "pondok" dan kata "pesantren". Kata pondok sendiri diambil dari bahasa arab yaitu *funduq* (فُوْنْدُوْقٌ) yang artinya : Hotel atau Asrama, dalam bahasa jawa, pondok berarti madrasah atau asrama yang digunakan untuk mengaji dan belajar agama Islam.

Sedangkan kata "pesantren" sendiri adalah berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe dan akhiran an. Kata santri sendiri berasal dari istilah shastri dan di ambil dari bahasa Sanskerta, yang bermakna : orang-orang yang mengetahui kitab suci agama hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci Hindu".

6. Raudlatul Huda Al-Islamy Pesawaran.

Raudlatul Huda Al-Islamy adalah sebuah lembaga Pondok Pesantren yang berbasis kombinasi antara pondok pesantren Salafiyah dan Khalafiyah. Kemungkinan sebagian besar sekarang ini adalah pondok pesantren yang ada diantara dua rentangan pengertian diatas. Maksudnya menggunkan pembelajaran dengan pendekatan tradisional dengan menitik beratkan kepada pembelajaran bahasa arab dan konsentrasi kitab-kitab klasik, dan juga kegiatan pendidikannya melalu pendekatan modern, melalui satuan pendidikan formal, seprti madrasah (MI, MTs, MA atau MAK), maupun sekolah (SD,SMP,SMA atau SMK) atau nama lainnya. Dan dari dua tipe tersebut yang ada tidak jauh dari tujuan utamanya yaitu menyiarkan kebaikan dan mencegah dari keburukan, serta tidak ada yang menghilangkan sistem pembelajaran yang asli seprti sorogan bandungan, wetonan yang ada pondok pesantren Raudlatul Huda Al-Islamy, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Pesawaran.

B. Latar Belakang Masalah

[4] Drs. Ghozi Adin Jufri. *Nahwu Praktis Terjemah 'Imrithi,* Surabaya. 2009, hal. 11

Agama merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Agama dapat menjadikan seseorang merasa damai dan tenang karena selalu merasa berada dalam lindungan Tuhanya.[5]

Demi sempurnanya seseorang dalam menjalankan agama islam, maka ada banyak kebutuhan yang harus dipenuhi, diantaranya; kebutuhan terhadap ilmu *tauhid*, ilmu *fiqih*, mempelajari Al Qur'an, Hadits, dan lain sebagainya. Hal inilah yang mendasari seorang muslim untuk mencari ilmu.

Kebutuhan-kebutuhan beragama tersebut haruslah dipenuhi, oleh karena itu diselenggarakan pendidikan untuk mendidik manusia agar dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki kompetensi atau kemampuan sebagaimana mestinya.[6] Melalui pendidikan diharapkan agar anak didik dapat mengetahui pengetahuan-pengetahuan yang dibutuhkan dalam menjalankan agama yang selanjutnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan ke arah positif yang tercermin dalam kehidupan setiap muslim diharapkan akan terus berkembang sehingga menjadikan kemaslahatan untuk kehidupan masyarakat.

Pendidikan Islam secara lebih khusus dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki anak agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakikat kejadiannya,[7] yaitu untuk beribadah kepada Allah, sesuai dengan firman Allah dalam surat Adz- Dzariyat ayat 56, yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ

Artinya. "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku". (QS. 51: 56)[8]

Pendidikan Islam selain diajarkan dilingkungan keluarga, masyarakat, sekolah juga diajarkan oleh lembaga pendidikan non formal yang disebut pondok pesantren. Sekian banyak lembaga pendidikan yang ada ataupun pernah muncul di Indonesia, pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *khas.*[9] Pendidikan pesantren memiliki kultur khas yang berbeda dengan budaya

---

[5] Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006) hlm. 62.

[6] Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan,* cet. 2 (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008) hlm. 14.

[7] Jalaluddin, *Psikologi Agama,* cet. 14 (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2000) hlm. 19.

[8] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahanya* (Kudus: Menara Kudus, 2000) hlm. 440.

[9] M. Sularno dkk, *Pendidikan Ke NUan dan Ahlus Sunnah* waf *Jama'ah,* cet. 1

di sekitarnya, sehingga ia disebut sebagai subkultur yang bersifat khas, oleh karena itu sampai saat ini keberadan pesantren masih terus dilestarikan, bahkan mendapat perhatian lebih dari pemerintah karena perannya yang sangat besar dalam memajukan bangsa dengan mencetak lulusan pesantren yang berkualitas baik dalam keilmuan maupun akhlak yang mulia.

Setiap muslim tentu ingin mengetahui dan mendalami ajaran-ajaran agamanya yang begitu luas. Cara untuk dapat mengetahui dan mendalami ajaran agama Islam ialah dengan mempelajarinya dari sumber yang asli, yaitu Al-Qur'an dan Hadits Nabi.

Al-Qur'an dan Hadits tertulis dalam bahasa Arab, dimana keduanya adalah sumber primer (pokok) ajaran Islam, dan kandungan kedua sumber ajaran Islam ini harus diamalkan, untuk bisa mengamalkan kandungan keduanya, terlebih dahulu harus dipahami. Cara untuk memahami kandungan keduanya, oleh karena keduanya berbahasa arab, maka harus dipelajari dan dikuasai ilmu tentang tata bahasa arab, diantaranya adalah ilmu *nahwu* atau gramatika arab.

Selain Al-Qur'an dan hadits, terdapat kitab-kitab atau buku-buku yang ditulis oleh para ulama sejak masa awal perkembangan Islam yang merupakan *khazanah* ajaran dan ilmu tentang Islam yang sebagian besar ditulis dalam bahasa arab *(kitab kuning* atau klasik). Selanjutnya, Agar kitab-kitab tersebut dapat dipahami, maka harus diterjemahkan dalam bahasa Indonesia.[10] Pada kondisi seperti inilah ilmu *nahwu* sangat dibutuhkan agar proses transfer dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia tidak mengalami kesalahan yang dapat berakibat fatal dalam pemahaman.

Dunia pendidikan saat ini sedang marak menggalakkan pembelajaran dengan strategi *active learning,* dimana peserta didik dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu contoh praktik *active learning* adalah peserta didik diberi kebebasan untuk berfikir dan mengungkapkan pemahaman tentang suatu masalah dengan bahasa mereka sendiri dengan substansi yang sama. Berbeda dengan pendidikan dalam Islam yang banyak membutuhkan hafalan-hafalan, seperti bacaan dalam sholat, bacaan dzikir, sholawat, do'a sehari-hari, surat-surat pendek dan lain sebagainya, yang tidak hanya membutuhkan pemahaman substansi akan tetapi juga harus disertai dengan mengetahui dan dapat menyebutkan sesuai dengan teks aslinya, dengan kata lain bacaan-bacaan tersebut harus dihafalkan.

(Yogyakarta: Pimpinan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, 2008) hlm. 22.

[10] Ah. Akrom Fahmi, *Ilmu Nahwu dan Sharaf 2*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002) him. 12.

Budaya menghafal sudah ada sejak zaman dahulu. Masyarakat Arab saat itu terkenal dengan hafalan yang kuat. Sedikit diantara mereka yang bisa membaca dan menulis, seperti diceritakan, Ibnu Hanbal menghafalkan satu juta hadits, juga Al Bukhari menghafalkan lima belas ribu hadits, padahal saat itu beliau masih kecil. Hal ini menunjukan bahwa hafalan sangat penting bagi perkembagan pendidikan.[11]

Hafalan akan dapat menjaga mata rantai pengetahuan hingga masa yang akan datang, tuntutan hafalan di pondok pesantren lebih banyak jika dibandingkan dengan pendidikan yang ada di luar pesantren. Selain materi hafalan seperti yang telah disebutkan di atas, di pesantren seorang peserta didik, atau biasanya disebut santri harus menghafalkan setiap materi yang diperolehnya sesuai dengan tingkatan kelas. Diataranya, santri harus menghafalkan *bait-bait nadhom* yang berbentuk syair dari materi pengajian ilmu *nahwu* (gramatika arab) yang sedang dikaji. Hal ini dilakukan agar para santri dapat menghafalkan sejumlah kata-kata *(mufradad),* kalimat-kalimat, kaidah-kaidah, agar peserta didik mampu mengingat pelajaran serta melatih daya kognisi, ingatan dan fantasinya.[12] Apabila kita telaah kembali, bangsa Arab pada saat diutusnya nabi Muhammad SAW sangat terkenal dengan hafalanya. Kemampuan dan daya ingat mereka ini, meskipun tidak bisa membaca dan menulis, mereka mampu mengekspresikan nilai sastranya melalui lisan dengan cara menghafal bait-bait syair dengan baik seka1i.[13]

Menghafal dan mengingat bait-bait *nadhom* perlu dilakukan dengan menggunakan cara atau metode yang tepat dan sesuai. Metode dalam pembelajaran sangat penting karena, sebuah penghayatan dan pemahaman yang benar dan kokoh antara lain harus disertai dengan pemahaman dan wawasan yang benar yang dihasilkan melalui kegiatan pengajaran. Hal ini akan te adi apabila pengajaran tersebut dilakukan secara benar, efektif dan efisien dan ditunjukan bukan semata-mata untuk memahami sebuah konsep atau teori, melainkan dilanjutkan dengan menghayati dan mengamalkanya.[14]

Pondok Pesantren raudlatul Huda Al Islamy merupakan pondok pesantren yang

---

[11] M. Sudiyono, Ilmu *Pendidikan Islam,* Jilid 1, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) hlm. 213.

[12] Abdul Majid, //mv *Pendidikan Islam,* cet. 2 (Jakarta: kencana, 2008) hlm. 209.

[13] Samsul Nizar, *Sejarah dan Pergolakan Pemikiran Pendidikan Islam,* cet. 1 (Jakarta: Quantum Teaching, 2005) hlm. 2.

[14] Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi pembelajaran,* cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2009) hlm. 199.

mewajibkan santrinya untuk menghafalkan *nadhom* ilmu *nahwu.* Setiap santri harus menghafalkan bait-bait *nadhom* tersebut dan mengajukanya pada ustadz pengampu mata pengajian ilmu *nahwu.* Setiap hari santri diberi tambahan hafalan sesuai materi yang hafalan *bait nadhom* itu harus diajukan kepada ustadz pengampu. Akan tetapi pada kenyataanya masih ada beberapa santri yang tidak lancar atau bahkan tidak hafal dengan *bait nadhom* yang sudah ditentukan.

Upaya yang dilakukan oleh pihak pesantren untuk mempermudah menghafal dan menjaga agar hafalan tidak mudah lupa adalah dengan melakukan *lalaran* setiap hari. Namun didalam pelaksanaanya masih terdapat beberapa hambatan seperti santri yang kurang serius dalam mengikuti lalaran bahkan ada yang masih belum mengikutinya.

Metode lalaran hingga saat ini masih banyak ditemukan di pesantren pesantren salaf di Indonesia, kebanyakan dari pesantren tersebut menggunakan metode lalaran karena untuk mempermudah santri dalam menghafal. Diantara materi pelajaran yang masih menggunakannya adalah kitab Imriti, sebuah kitab klasik yang di dalamnya menerangkan tentang nahwu dan sharaf ataupun tentang gramatikal bahasa Arab. Digunakannya metode Lalaran hingga saat ini di pesantren-pesantren salaf adalah bukti bahwa metode ini sangat membantu santri dalam memahami materi kitab mandzumat yang berjumlah 254 bait ini.

Pesantren Raudlatul Huda Al Islamy Pesawaran termasuk salah satu pesantren yang hingga sekarang masih kokoh di tengah arus perubahan dan tuntutan perkembangan. Pesantren yang beralamatkan di desa Sidomulyo, kecamatan Negeri Katon, kabupaten Pesawaran ini termasuk salah satu pesantren salaf yang lebih menekankan pada ilmu alat (nahwu-sharaf). Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti "Pelaksanaan Metode Lalaran Dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal kitab Ad Durrotu Al Bahiyyah Nadzmu Al Jurumiyah Dipondok Pesantren Raudlatul Huda Al Islamy".

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Penulis dalam penelitian ini memfokuskan penelitian "Pelaksanaan Metode Lalaran Dalam Peningkatan Menghafal Kitab Ad Durotu Al Bahiyyah Nadzmu Al Jurumiyah Dipondok Pesantren Raudlatul Huda Al Islamy Sidomulyo Negerikaton Pesawaran ". Dalam penelitian ini memiliki sub fokus penelitian yaitu:

1) Perencanaan metode lalaran dalam peningkatan kemampuan menghafal Kitab Ad Durrotu Al Bahiyyah Nadzmu Al Jurumiyah Dipondok Pesantren Raudlatul Huda Al Islamy Sidomulyo Negerikaton Pesawaran.
2) Pelaksanaan metode lalaran dalam peningkatan kemampuan menghafal Kitab Ad Durrotu Al Bahiyyah Nadzmu Al Jurumiyah Dipondok Pesantren Raudlatul Huda Al Islamy Sidomulyo Negerikaton Pesawaran.
3) Evaluasi metode lalaran dalam peningkatan kemampuan menghafal Kitab Ad Durrotu Al Bahiyyah Nadzmu Al Jurumiyah Dipondok Pesantren Raudlatul Huda Al Islamy Sidomulyo Negerikaton Pesawaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian diatas ini yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1) Bagaimana Perencanaan metode lalaran dalam peningkatan kemampuan menghafal Kitab Ad Durrotu Al Bahiyyah Nadzmu Al Jurumiyah Dipondok Pesantren Raudlatul Huda Al Islamy Sidomulyo Negerikaton Pesawaran.
2) Bagaimana pelaksanaan metode lalaran dalam peningkatan kemampuan menghafal Kitab Ad Durrotu Al Bahiyyah Nadzmu Al Jurumiyah Dipondok Pesantren Raudlatul Huda Al Islamy Sidomulyo Negerikaton Pesawaran
3) Bagaimana evaluasi metode lalaran dalam peningkatan kemampuan menghafal Kitab Ad Durrotu Al Bahiyyah Nadzmu Al Jurumiyah dipondok Pesantren Raudlatul Huda Al Islamy Sidomulyo Negerikaton Pesawaran

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1) Untuk mengetahui perencanaan metode lalaran dalam peningkatan kemampuan menghafal Kitab Ad Durrotu Al Bahiyyah Nadzmu Al Jurumiyah dipondok pesantren Raudlatul Huda Al Islamy Sidomulyo Negerikaton Pesawaran
2) Untuk mengetahui pelaksanaan metode lalaran dalam peningkatan kemampuan menghafal Kitab Ad Durrotu Al Bahiyyah Nadzmu Al Jurumiyah dipondok pesantren Raudlatul Huda Al Islamy Sidomulyo Negerikaton Pesawaran

3) Untuk mengetahui evaluasi metode lalaran dalam peningkatan kemampuan menghafal Kitab Ad Durrotu Al Bahiyyah Nadzmu Al Jurumiyah dipondok pesantren Raudlatul Huda Al Islamy Sidomulyo Negerikaton Pesawaran

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

Secara Teoritis, penelitian ini akan ditemukan pelaksanaan metode lalaran dalam meningkatkan Lalaran kitab Imriti dipondok Pesantren Raudlatul Huda Al Islamy Sidomulyo Negerikaton Pesawaran.

Secara Praktis

1) Bagi Guru : dapat memberikan kemudahan untuk menyampaikan materi dengan metode lalaran santri lebih mudah untuk menghafal sehingga cepat diberikan kepahaman.
2) Bagi Peneliti : Dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan dan cara mempraktikan metode lalaran untuk meningkatkan Lalaran.
3) Bagi Santri Raudlatul Huda Al Islamy : dapan dijadikan salah satu metode meningkatkan Lalaran supaya mudah memperoleh kepahaman.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian sebelumnya memang telah dilakukan penelitian yang membahas tentang pelaksanaan metode lalaran dalam peningkatan menghafal, akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Yang mana penelitian ini lebih terfokuskan pada pelaksanaan metode lalaran dalam peningkatan menghafal Kitab Ad Durrotu Al Bahiyyah Nadzmu Al Jurumiyah yang terjadi Di Pondok Pesantren Raudlatul Huda Al Islamy Sidomulyo Negerikaton Pesawaran.

1) Ainul Yaqin, Dr. Junanah, MIS, " Metode Lalaran Dalam Peningkatan Pemahaman Santri Terhadap Kitab Imriti Dipondok Pesantren Riyadlotul 'Uqul Nmpudadi Kebumen ". Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu meningkatkan Lalaran santri sedangkan perbedaan nya menggunakan metode Lalaran.[15]

[15] Ainul Yaqin, Dr. Junanah, MIS, " Metode Hafalan Dalam Peningkatan Pemahaman Santri Terhadap Kitab Alfiyah Ibnu Malik Dipondok Pesantren Riyadlotul 'Uqul Nmpudadi Kebumen ", dalam jurnal kajian pendidikan islam, volume 10, nomor 1, juni 2012

2) Erlin Nurul Hidayah, Suko Susilo, " Tradisi Lalaran Sebagai Upaya Memotifasi Lalaran Santri ". Dalam penelitian ini memiliki perbedaan yaitu upaya memotifasi santri sedangkan persamaannya yaitu menggunakan lalaran.[16]
3) Yuslizar, " Motifasi Santri Dalam Menghafal Nadhom Kitab Imriti Dipondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo ". Dalam penilitian ini memiliki perbedaan memotifasi santri dalam menghafal nadhom sedangkan perbedaan nya yaitu meningkatkan Lalaran santri.[17]
4) M. Ali Sodik, Nurul Chusnul Jannah, " Penerapan Metode Lalaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Nahwu Pada Santri ". Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan metode lalaran sedangkan perbedaannya yaitu meningkatkan pemahaman ilmu nahwu pada santri.[18]
5) Mochamad Hasyim, Amang Fathurrohman, " Pengembangan Desain Permainan Stik Lalaran Untuk Peningkatan Kemampuan Mufrodat Dalam Kitab Bahasa Arab Ro'sun Sirah Bagi Santri Madrasah Diniyah Tingkat Ulya ". Dalam penelitian ini memiliki perbedaan menggunakan pengembangan desain permainan strik lalaran sedangkan perbedaanya untuk peningkatan kemampuan pada santri.[19]

Setelah penulis membaca, memahami dan mencermati mengenai beberapa karya ilmiah yang membahas masalah yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan menghafal santri, penulis belum memperoleh penelitian yang menjelaskan tentang pelaksanaan metode lalaran dalam peningkatan kemampuan menghafal. Oleh karena itu, penulis berusaha melakukan penelitian perihal permasalahan tersebut dengan mengambil fokus pada " Pelaksanaan Metode Lalaran Dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Kitab Ad Durrotu Al Bahiyyah Nadzmu Al Jurumiyah Di Pondok Pesantren Raudlatul Huda Al Islamy Sidomulyo Negerikaton Pesawaran".

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan

[16] Erlin Nurul Hidayah, Suko Susilo, " Tradisi Lalaran Sebagai Upaya Memotifasi Hafalan Santri ",dalam jurnal kajian pendidikan islam, volume 10, nomor 1, april 2020
[17] Yuslizar, " Motifasi Santri Dalam Menghafal Nadhom Kitab Alfiyah Ibnu Malik Dipondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo ". dalam jurnal kajian pendidikan islam, volume 10, nomor 4, mei 2021
[18] M. Ali Sodik, Nurul Chusnul Jannah, "Penerapan Metode Hafalan Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Nahwu Pada Santri ", dalam jurnal kajian pendidikan islam, volume 10, nomor 2, oktober 2017
[19] Mochamad Hasyim, Amang Fathurrohman, " Pengembangan Desain Permainan Stik Lalaran Untuk Peningkatan Kemampuan Mufrodat Dalam Kitab Bahasa Arab Ro'sun Sirah Bagi Santri Madrasah Diniyah Tingkat Ulya ",dalam jurnal kajian pendidikan islam, volume 9, nomor 2, oktober 2018

pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan iswowbaal*, teknik pengumpulan dengan tringgulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi[20]

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, yaitu metode peneltian yang mana cara memperoleh datanya berifat primer, dalam hal ini akan diusahakan untuk memperoleh data-data dengan mengadakan tanya jawab (wawancara). Penelitian lapangan adalah sebuah penelitan yang sumber data dan proses penelitiannya menggunakan lokasi tertentu.[21]

1. Sumber Data

Pengambilan data pada penelitian ini ,peneliti melakukan penelitian di Desa Sidomulyo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran. Sehingga peneliti mengambil data dari Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Huda Al Islamy, Ustad/Ustadzah, serta para santri

a. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkomplikasi ataupun dalam bentul file-file.

Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Dari data primer ini peneliti mendapatkan data secara langsung dilapangan serta melalui wawancara secara struktur. Dalam data primer ini yang menjadi sumber data wawancara adalah pengasuh Pondok Pesantren, Ustadz/Ustadzah, para santri.

b. Data Sekunder

Menurut sugiyono data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer dari data seunder ini peneliti mendapatkan

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2015). hal. 15

[21] Nur Asifa Binti Mohd Azeli, "*Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Cepat Di 'Pendidikan Arab Al-Furqan', Selangor Malaysia*". (Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S. 1) Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Islam, Sumatra Utara, 2018). h.17

informasi melalui cerita dari seseorang atau catatan tentang Pondok Pesantren Raudlatul Huda Al Islamy.

Dari data skunder ini peneliti data memperoleh data yang berisikan tentang profil Pondok Pesantren, dokumen-dokemen Pondok Pesantren, jumlah santri, Fasilitas Pondok pesantren, dan visi misi untuk melengkapi informasi.

Semua data ini dapat di dapatkan melalui kepala sekolah dan seluruh aparatur di Pondok Pesantren tergantung informasi apa yang inginn didapatkan.

Data skunder dapat diperoleh melalaui perangakat pengurus pondok yang dapat membantu dalam mecari data tentang santri dan data-data yang menunjang penelitian.

2. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam rangka mendapatkan data yang sesuai dengan topik pembahasan dalam penelitian ini digunanakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Nasution Menyatkan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melali observasi. Sanafiah Faisal mengklasifikasikan Observasi menjadi 3 yaitu

a. Oservasi Partisipan

Dalam Observasi ini, penelitian terlibat dengan kegiatan sehari–hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumbe data, dan ikut merasakan suka dukanya.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, nahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat penelit juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

c. Observasi Tidak Struktur

Observasi tidak struktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

Metode ini digunakan untuk meneliti secara langsung tentang Penerapan Metode Lalaran Di Pondok Pesantren Raudlatul Huda Al Islamy mulai dari perencanannya sampai pelaksanaannya. Pada tahap ini akan dicari berupa mengamati perencaannya dan pelaksanaannya yang disusun oleh para ustad/Ustadzah.

2) Wawancara/ Interview

Esteberg mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam topik tertentu. Ewsteberg juga mengumukakan macam-macam wawancara yaitu :

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpu data telah menyiapkan instrumen peneltian berupa pertanyanan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabnya pun telah disiapkan.

b. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.dimana pihak yang diajak wawancara dimina pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunkan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang diganakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan ustadz/ustadzah untuk memperoleh informasi Metode Lalaran Dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Kitab Imriti Di Pondok Pesantren Raudlatul Huda Al Islamy.

serta semua hal yang berkaitan dengan yang diteliti. Maka peneliti harus mmemiliki sikap terbuka terhadap dirinya dan terhadap subyek yang diteliti.

Subyek yang akan diwawancarai dalam penelitian ini antara lain:

a) Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Huda Al Islamy
b) Ustad/Ustadzah yang mengajar Kitab Ad Durrotu Al Bahiyyah Nadzmu Al Jurumiyah Dipondok Pesantren Raudlatul Huda Al Islamy
c) 5 orang santri di Pondok Pesantren Raudlatul Huda Al Islamy

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan-catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar seperti tabel muhafadhoh nadhom imriti, dokumentasi ketika melakukan lalaran.

penelelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimungkinkan banyak memporoleh data tertulis atau dokumen, baik melalui literature, jurnal maupun dokumen resmi yang berkaitan dengan narasumber yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini bertujuan untuk penunjang dan pelengkap dalam pengunaan metode obesrvasi dan wawancara.

3. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori,menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Mengacu pada Model Milles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dala analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verivication.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi Data artinya merangkung, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

c. *Conclusion Drawing/Verificion* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

4. Uji Keabsahan Data Dan Teknik Pengambilan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik triangulasi, triangulasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :
trianguasi teknik dan trianguasi sumber, dalam peneliatian ini, penelitian menggunakan kedua macam trianguasi tersebut yaitu :

a. Trianguasi teknik

Trianguasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda beda untuk mendapatkan data dan sumber data yang sama, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.

b. Trianguasi sumber

Trianguasi sumber berarti peneliti untuk mendapatkan data dari sumber data yang berbeda beda dengan teknik yang sama. Tujuan dari trianguasi ini bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peniliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Untuk pengambilan sampel dilakukan secara non probability sampling (purposive sampling) dimana sampel dipilih diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peniliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang digunakan.

5. Kehadiran Peneliti

Pada penelitain kualitatif kehadiran peneliti sangat diperlukam. Hal ini dikarenakan istrumen dalam penelitian kualitatif adalah penelitian itu sendiri. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai istrumen sekaligus pengumpulan data dan statusnya diketahui oleh subyek atau informasi di lokasi peneliti yaitu di Pondok Pesantren Raudlatul Huda Al Islamy.

Penelitian kualitatif pada awal permasalahannya belum pasti dan belum jelas. Maka penelitian disebut sebagai human instrument atau sebagai instrument utama, dan kedudukan peneliti sekaligus merupakan pelaksana pengumpulan data, menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuanya. Dengan begitu kunci dalan penelitian kualitatif ini adalah penelitian itu sendiri.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam peneliian ini terdiri dari Lima bab. Pada BAB I membahas tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masaalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada BAB II merupakan penejelasan teori-terori (landasan Teori) yang membahas tentang metode lalaran, pengertian lalaran, pemahaman lalaran, penerapan metode lalaran, kekurangan dan kelebihan metode lalaran, peningkatan kemampuan menghafal, kitab imriti.

Pada BAB III membahas tentang deskripsi objek peneletian, gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian; fakta di Pondok Pesantren Raudlatul Huda Al Islamy, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, dan instrumen data.

Pada BAB IV membahas tentang Analisis Data Penelitian dan temuan penelitian.

Pada BAB V Membahas simpulan dan Rekomendasi dari penelitian di Pondok Pesantren Raudlatul Huda Al Islamy dan Saran.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

1. Teknik Metode Lalaran dalam Meningkatkan kemampuan menghafal santri Terhadap Kitab Imriti di Pondok Pesantren Raudlatul Huda Al islamy Pesawaran terdiri dari dua tahapan, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahap persiapan terdapat beberapa teknik, yaitu: membaca berulang-ulang, menghafal di area persawahan, menghafal di area pondok, dan menghafal diserambi masjid. Dalam tahan pelaksanaan yaitu : dilakukan setiap malam ketika masuk diniyah selama kurang lebih 30 menit, kemudian santri maju menyetorkan hafalan yang sudah disipakan sesuai dengan antrian. Dan dalam tahan evaluasi yaitu : cara mengetahui keberhasilan santri dalam menghafal kitab imriti mencapai tujuan dengan blanko nilai.
2. Pemahaman santri terhadap kitab Imriti di Pondok Pesantren Raudlatul Huda Al islamy Pesawaran adalah sampai pada dengan indikator bagus sekali, bagus, dan sedang/cukup.

B. Rekomendasi

Berangkat dari temuan diatas, kiranya ada beberapa saran terhadap santri, pengajar/ustadz, dan peneliti berikutnya sebagai berikut:

1. Kepada Pengajar/Ustadz
   a. Penggunaan Metode Lalaran yang terintegrasi dengan metode sorogan sebenarnya dapat melahirkan model pembelajaran yang lebih aktif jika di kembangkan dengan memadukan metode lain yang lebih variatif, dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan menghafal dan pemahaman santri.
   b. Pengajar/ustadz perlu mengevaluasi secara berkala tingkat kemampuan ataupun pemahaman santri mengingat adanya keragaman kemampuan para santri.
2. Santri
   a. Lebih termotivasi dengan adanya integrasi Metode Lalaran dan metode sorogan serta kedalaman ilmu dan pengetahuan kyai.
   b. Perlu meningkatkan kemandirian belajar (*muthala"ah*) dengan memanfaatkan fasilitas yang ada

3. Peneliti berikutnya
   a. Hendaknya melakukan penelitian lebih mendalam yang terfokus pada evaluasi pembelajaran, bukan hanya spesifik pada evaluasi Metode Lalaran tetapi juga metode-metode yang lainya, seperti metode sorogan, bandongan, dan halaqah.
   b. Hendaknya melakukan penelitian tentang genealogi pengasuh pondok pesantren Raudlatul Huda Al islamy, baik dari segi *nasab* (keturunan) dan keilmuan atau gurunya. Karena tidak menutup kemungkinan ada latar belakang ataupun alasan yang mendasari sehingga pondok pesantren Raudlatul Huda Al islamy lebih mengfokuskan dan popular dengan kajian ilmu alatnya (nahwu sharaf).

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Majid, //mv Pendidikan Islam, cet. 2 (Jakarta: kencana, 2008) hlm. 209.

Abuddin Nata, Perspektif Islam Tentang Strategi pembelajaran, cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2009) hlm. 199.

Abudin Nata, Metodologi Studi Islam (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006) hlm. 62.

Aly Hery Noer. 1999. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.

Arsyad Azhar,. 2010. Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azeli Mohd Binti Asifa Nur. 2018. "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Cepat Di 'Pendidikan Arab Al-Furqan', Selangor Malaysia". Sumatra Utara.

Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur'an Al Karim dan Terjemahanya (Kudus: Menara Kudus, 2000)

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Erlin Nurul Hidayah, Suko Susilo. 2020. Tradisi Lalaran Sebagai Upaya Motivasi Lalaran Santri," jurnal intelektual : jurnal pendidikan dan study keislaman. 10(1):10

Heri Jauhari Muchtar, Fikih Pendidikan, cet. 2 (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008)

Heri Jauhari Muchtar, Fikih Pendidikan.

Jalaluddin, Psikologi Agama, cet. 14 (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2000)

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1990. Jakarta: Balai Pustaka.

Kodir Koko Abdul. 2014 Metodologi Studi Islam. Bandung: Pustaka Setia.

Kusdiana Ading. 1800-1945. Sejarah Pesantren; Jejak, Penyebaran, dan Jaringannya di Wilayah Priyangan. Bandung: Humaniora. 2014.

M. Sudiyono, Ilmu Pendidikan Islam.

M. Sudiyono, Ilmu Pendidikan Islamhlm.

M. Sularno dkk, Pendidikan Ke NUan dan Ahlus Sunnah waf Jama'ah, cet. 1 (Yogyakarta: Pimpinan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, 2008)

Madjid Nurcholish. 1997. Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan. Jakarta: Paramadina.

Mafrudah. 2018. Jurnal Pendidikan Madrasah.3(1):30.

Mahmud H.. 2006. Model-model Pembelajaran di Pesantren. Ciputat: Media Nusantara.

Mas‟ud Abdurrahman. 2006. Dari Haramain ke Nusantara, Jejak Intelektual Arsitek Pesantren. Jakarta: Prenada Media Group.

Mastuhu. 1994. Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren. Jakarta: INIS.

Moh. Khusnurdilo dan M. Sulthon Masyhud. 2003. Manajemen Pondok Pesantren. Jakarta: Diva Pustaka.

Muchtar Jauhari Heri. 2008. Fikih Pendidikan, Cet.2. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

Mujib Abdul. 2015. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.

Munawwir Ahmad Warson. 2002. Kamus al-Munawwir. Surabaya: Pustaka Progresif.

Muthohar Ahmad. 2007. Ideologi Pendidikan Pendidikan Pesantren. Semarang: Pustaka Rizky Putra.

Samsul Nizar, Sejarah dan Pergolakan Pemikiran Pendidikan Islam, cet. 1 (Jakarta:Quantum Teaching, 2005)

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung : Alfabeta.

Tulangan Sidoarjo. 2018. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam. 7(1):78

Usman Zaki el Tanto, Islamic learning, cet 1(Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012)

Wahid Wiwi Alawiyah. 2015. Panduan Menghafal Al-Qur’an Super Kilat. Yogyakarya: DIVA Press.